

## Pengembangan Bahan Ajar Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV

Nurul Fadillah Tubagus<sup>1\*)</sup>, Sukmawarti<sup>2))</sup>

<sup>1, 2.</sup> Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

email: \*[nurul.f.tubagus@gmail.com](mailto:nurul.f.tubagus@gmail.com), [sukmawarti@umnaw.ac.id](mailto:sukmawarti@umnaw.ac.id)<sup>2</sup>,

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang layak digunakan pada proses pembelajaran di kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan prosedur pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap. Akan tetapi pada penelitian ini prosedur ADDIE yang digunakan hanya sampai tahap ke-3, yaitu tahap pengembangan (Development). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket validasi yang diberikan kepada beberapa validator ahli, yaitu validator ahli bahan ajar, validator ahli materi dan validator ahli pembelajaran. Total skor yang didapatkan dari validasi ahli bahan ajar, yaitu 85,4, dari validasi akhir ahli materi, yaitu 82,2 dan dari ahli pembelajaran sebesar 93. Rata-rata skor dari penilaian para ahli, yaitu 86,86. Dari skor tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang dikembangkan "Sangat Layak" untuk digunakan pada proses pembelajaran di kelas IV SD.

Kata Kunci: Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Karakter, Kearifan Lokal

### Abstract

This research aims to develop character building teaching materials based on local wisdom that are suitable for use in the learning process in fourth grade elementary school. This research is development research (Research and Development) using the ADDIE development procedure which consists of 5 stages. However, in this study the ADDIE procedure was used only up to stage 3, namely the development stage. The instrument used to collect data was a validation questionnaire given to several expert validators, namely teaching material expert validators, material expert validators and learning expert validators. The total score obtained from the validation of teaching material experts was 85.4, from the final validation of material experts, namely 82.2 and from learning experts, it was 93. The average score from the experts' assessments was 86.86. From this score, it can be said that the character building teaching materials based on local wisdom that were developed are "very suitable" for use in the learning process in fourth grade elementary school.

Keywords: Development, Teaching Materials, Character, Local Wisdom

## PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berperan sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada jenjang ini anak-anak dibekali berbagai ilmu yang kelak akan membentuk karakternya dan juga mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar dinilai cukup penting untuk diterapkan. Menurut Fadlan & Purba (2023:35) Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama,

lingkungan, maupun kebangsaan. Dengan adanya pendidikan karakter, maka besar kemungkinan akan terciptanya generasi penerus yang berakhlak dan beradab sehingga akan dapat memajukan peradaban bangsa.

Namun kenyataan yang terlihat saat ini, peradaban manusia justru mengalami kemunduran, khususnya di dunia pendidikan. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya pelajar yang tawuran, pelajar yang merokok dan menggunakan narkoba hingga banyaknya pelajar yang tidak memiliki nilai-nilai kesopanan, baik terhadap orang disekitarnya hingga terhadap gurunya sendiri. Banyak beredar di media-media cetak maupun elektronik pemberitaan tentang pelajar yang mati karena tawuran, pelajar yang memaki gurunya bahkan pelajar yang memukul orang tuanya sendiri. Temuan-temuan ini tentu memberikan tamparan keras dan menyadarkan bahwa bangsa kita mengalami penurunan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu sejak jenjang sekolah dasar perlu adanya pembentukan karakter agar kelak para generasi penerus menjadi manusia-manusia yang berakhlak dan beradab.

Menurut Fadlan & Purba (2023:40) pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter disamping pembentukan kompetensi. Peneliti sangat mendukung ungkapan ahli tersebut. Karena dengan berfokus pada penguatan karakter, terlebih pada peserta didik di jenjang sekolah dasar,

bangsa ini akan dapat maju dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Peneliti melakukan observasi pada siswa kelas IV Negeri 067257 Medan Amplas. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tampak para peserta didik belum memiliki karakter yang kuat. Hal ini dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan gurunya dan bahkan mengganggu teman-temannya yang lain, sehingga proses

pembelajaran menjadi tidak kondusif. Selain itu, pada saat guru memberikan soal-soal yang harus dikerjakan, tidak sedikit dari mereka yang mencontek hasil pengerjaan temannya. Dari apa yang tampak kita dapat menilai bagaimana kualitas generasi penerus bangsa saat ini.

Selesai melakukan pengamatan, selanjutnya peneliti mencoba mewawancarai guru kelas IV SD Negeri 067257 Medan Amplas. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV diketahui bahwa guru kelas IV sudah memberikan pendidikan karakter pada siswa, seperti dengan menceritakan kisah-kisah para pahlawan hingga mengajarkan cara-cara dalam menghormati dan menghargai orang lain. Guru kelas IV belum pernah menggunakan bahan ajar pembentukan karakter pada proses pembelajaran. Pihak sekolah belum ada menyediakan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal.

Kita tentu menyadari bahwa teori saja tidak cukup dalam mendidik, terlebih peserta didik pada jenjang usia sekolah dasar. Perlu adanya percontohan, baik secara langsung maupun dari bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran. Karena dengan adanya percontohan secara langsung maupun dari bahan ajar yang digunakan, peserta didik dapat melihat secara langsung maupun membaca cerita-cerita yang dapat membangkitkan imajinasinya, sehingga akan dapat mempengaruhi pola pikirnya.

Berdasarkan temuan pada saat observasi, peneliti menilai perlu adanya sebuah bahan ajar pembentukan karakter untuk digunakan pada proses pembelajaran siswa kelas IV Negeri 067257 Medan Amplas. Siswa kelas IV SD Negeri 067257 Medan Amplas berada pada rentang usia 9-11 tahun, di mana pada usia ini anak sedang mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pada usia ini anak sering mengamati dan mencoba memahami hal-hal yang ditemukannya. Oleh sebab itu adanya bahan ajar pembentukan karakter, terlebih berbasis kearifan lokal. Hal ini karena Indonesia merupakan sebuah negeri yang berbudaya. Budaya Indonesia menanamkan nilai-nilai moral dan kesopanan yang berguna dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa.

Dengan adanya bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal, peneliti berpendapat bahwa proses pembelajaran yang berlangsung akan dapat

menarik perhatian peserta didik. Bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal dinilai dapat memberikan peserta didik pemahaman tentang nilai moral, sopan santun dan nilai-nilai kebaikan, sehingga akan berguna dalam perjalanan hidupnya di kemudian hari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal di kelas IV SD?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal di kelas IV SD?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang dikenal dengan istilah Research and Development (R&D). Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Sugiyono (2019:394) penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang memang digunakan untuk mengembangkan produk dan memvalidasi produk tersebut.

Penelitian ini dirancang dengan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE terdiri atas lima langkah pengembangan, yaitu: (1) analisis (analysis), (2) perancangan (design), (3) pengembangan (development),

(4) implementasi (implementation), dan (5) evaluasi (evaluation) (Tegeh, 2014:42).



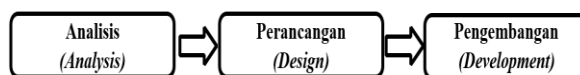
**Gambar 1 Model Pengembangan ADDIE**

Dalam penelitian ini peneliti memodifikasi 5 tahap prosedur ADDIE menjadi 3 tahap. Hal ini dikarenakan fokus tujuan peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan. Peneliti berfokus pada tujuan menambah keragaman bahan ajar yang layak digunakan pada proses pembelajaran, khususnya bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu faktor sehingga peneliti melakukan penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (Development). Tahapan-tahapan prosedur yang dilakukan, diantaranya:

- 1) Analisis (Analysis), yaitu melakukan beberapa tahapan analisis, seperti analisis kebutuhan siswa, analisis kebutuhan bahan ajar dan analisis kurikulum. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah dari berbagai kebutuhan agar dapat membuat bahan ajar yang akan dikembangkan.
- 2) Perancangan (Design), tahap desain merupakan tahap perancangan konsep bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini. Tahap ini dimulai dengan mengumpulkan materi, membuat gambar, hingga membuat cerita-cerita dengan karakter-

karakter yang akan dimuat pada bahan ajar yang dikembangkan.

- 3) Pengembangan (Development), pengembangan adalah proses mewujudkan hasil desain menjadi kenyataan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Proses ini melibatkan beberapa validator, seperti validator ahli bahan ajar, validator ahli materi dan validator ahli pembelajaran untuk menilai kelayakan bahan ajar yang dikembangkan.



**Gambar 2 Model pengembangan ADDIE yang digunakan dalam penelitian**

Angket yang digunakan pada penelitian ini, yaitu berupa angket validasi terhadap bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Angket validasi digunakan untuk mendapat penilaian dari beberapa ahli. Adapun ahli yang memberikan penilaian terhadap bahan ajar bangun datar berbasis masalah, antara lain:

1. Angket Validasi Ahli Bahan Ajar

Validasi ahli bahan ajar yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang dikembangkan.

2. Angket Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang

digunakan untuk mengetahui kelayakan materi pada bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang dikembangkan.

### 3. Angket Validasi Ahli Pembelajaran

Validasi ahli pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang dikembangkan.

Penilaian validasi pada penelitian ini menggunakan skala likert yang berkisar antara 1 sampai 5. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai Akhir

F = Perolehan skor

N = Skor maksimal

Kriteria skor penilaian yang dilakukan oleh validator ahli pada angket validasi terhadap bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
5	Sangat Layak
4	Layak
3	Cukup Layak
2	Kurang Layak
1	Tidak Layak

Adapun kriteria skor penilaian kelayakan bahan ajar yang dikembangkan menggunakan kategori penilaian sebagai berikut ini:

Tabel 2 Kriteria Skor Penilaian Kelayakan Bahan Ajar

Nilai	Kriteria
81 – 100	Sangat Layak
60 – 80	Layak
40 – 60	Cukup Layak
20 – 40	Kurang Layak
0 – 20	Tidak Layak

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan sebuah bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang layak digunakan pada proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 067257 Medan Amplas. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan menggunakan prosedur ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, akan tetapi dalam penelitian dan pengembangan ADDIE yang dilakukan hanya sampai tahap ketiga, yaitu yaitu Analisis (Analisis), Design (Perancangan), Development (Pengembangan). Adapun tahap-tahap yang dilakukan dijelaskan di bawah ini:

### 1. Tahap *Analysis* (Analisis)

Tahap *Analysis* (Analisis) dilakukan untuk dapat mengidentifikasi masalah dari berbagai kebutuhan agar dapat membuat bahan ajar yang akan dikembangkan. Adapun beberapa analisis yang dilakukan, antara lain:

#### a. Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis ini dilakukan untuk dapat mengetahui kebutuhan dari siswa kelas IV SD Negeri 067257 Medan Amplas. Dari tahap analisis ini diketahui para siswa kelas IV SD Negeri 067257 Medan Amplas belum

memiliki karakter yang kuat. Hal ini dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan gurunya dan bahkan mengganggu teman-temannya yang lain, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Selain itu, pada saat guru memberikan soal-soal yang harus dikerjakan, tidak sedikit dari mereka yang mencontek hasil pengerjaan temannya. Dari apa yang tampak kita dapat menilai bagaimana kualitas generasi penerus bangsa saat ini. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menilai perlu adanya percontohan, baik secara langsung maupun dari bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran. Karena dengan adanya percontohan secara langsung maupun dari bahan ajar yang digunakan, peserta didik dapat melihat secara langsung maupun membaca cerita-cerita yang dapat membangkitkan imajinasinya, sehingga akan dapat mempengaruhi pola pikirnya dan juga membentuk karakternya.

#### b. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis ini dilakukan untuk dapat mengetahui bahan ajar yang diperlukan pada proses pembelajaran di sekolah. Dari analisis ini diketahui bahwa Guru kelas IV belum pernah menggunakan bahan ajar pembentukan karakter pada proses pembelajaran. Pihak sekolah belum ada menyediakan bahan ajar pembentukan karakter. Dari temuan tersebut peneliti menilai perlu adanya sebuah bahan ajar pembentukan karakter untuk digunakan pada

proses pembelajaran siswa kelas IV Negeri 067257 Medan Amplas. Siswa kelas IV SD Negeri 067257 Medan Amplas berada pada rentang usia 9-11 tahun, di mana pada usia ini anak sedang mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pada usia ini anak sering mengamati dan mencoba memahami hal-hal yang ditemukannya. Oleh sebab itu diperlukan adanya bahan ajar pembentukan karakter, terlebih berbasis kearifan lokal. Hal ini karena Indonesia merupakan sebuah negeri yang berbudaya. Budaya Indonesia menanamkan nilai-nilai moral dan kesopanan yang berguna dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa.

#### c. Analisis Kurikulum

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan pada proses pembelajaran dan mengetahui materi pembelajaran yang diberikan pada siswa. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan taraf pembelajaran siswa. Dari analisis ini diketahui bahwa sekolah menggunakan kurikulum 2013 (K13), di mana pada kurikulum ini siswa diberikan pembelajaran tematik. Dari temuan tersebut, peneliti merencanakan untuk mengembangkan sebuah bahan ajar karakter dengan bertemakan pahlawan dari Provinsi Sumatera Utara. Tema pahlawan dari Sumatera Utara dipilih karena peneliti menyesuaikan dengan lokasi sekolah yang berada di kawasan Provinsi Sumatera Utara. Selain itu peneliti ingin menyajikan tokoh-

tokoh pahlawan dengan karakter yang kuat kepada para siswa kelas IV.

## 2. Tahap Design (Perancangan)

Tahap kedua ialah Design (Perancangan). Tahap ini dilakukan untuk merancang bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang akan dikembangkan. Pada tahap ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

- a. Mencari informasi tentang tokoh pahlawan dari Provinsi Sumatera utara. Langkah pertama yang dilakukan pada tahap perancangan, yaitu peneliti mencari informasi dari berbagai sumber tentang pahlawan-pahlawan dari Sumatera Utara. Setelah itu peneliti mulai menyalin berbagai data ttokoh pahlawan, seperti data diri pahlawan, karakternya, hingga perjuangannya dalam membela tanah air Indonesia.
- b. Desain Sampul Bahan Ajar Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. Setelah mendapatkan informasi dan memilih tokoh pahlawan yang akan dimasukkan ke dalam bahan ajar pembentukan karakter yang dikembangkan, selanjutnya peneliti mulai mendesain sampul bahan ajar pembentukan karakter yang dikembangkan. Desain sampul bahan ajar pembentukan karakter dibuat menggunakan Software Adobe Photoshop CS 3.



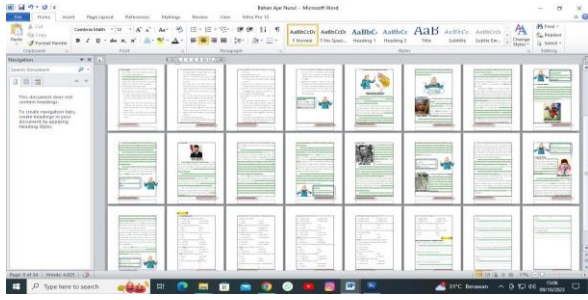
Gambar 3 Adobe Photoshop CS 3

Sampul bahan ajar dibuat dengan latar background berwarna hijau tua. Pada bagian kiri atas atas sampul diletakkan logo dan nama lembaga yang merupakan tempat peneliti menempuh pendidikan. Tepat di bawah Logo dan nama lembaga diletakkan judul “Bahan Ajar Pembentukan Karakter”. Pada bagian kanan sampul diletakkan gambar pahlawan-pahlawan dari Sumatera Utara. Pada bagian tengah sampul diletakkan siluet orang yang sedang memegang bendera merah putih. Pada bagian kanan bawah diletakkan nama peneliti dan nama pembimbing. Setelah itu di bagian kiri bawah diletakkan logo kelas IV SD.



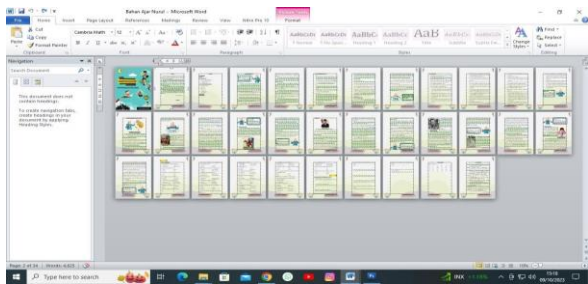
Gambar 4 Desain Sampul Bahan Ajar Pembentukan Karakter

- c. Penyusunan Materi, setelah sampul bahan ajar selesai dirancang, selanjutnya peneliti mulai menyusun materi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pada penyusunan materi peneliti menggunakan Software Microsoft Office Word 2010.



Gambar 5 Penyusunan Materi

Dalam materi yang disusun, peneliti menambahkan foto peneliti yang diberi efek kartun. Hal ini bertujuan agar bahan ajar pembentukan karakter yang dikembangkan menjadi interaktif. Bahan ajar pembentukan karakter yang dikembangkan berisi 6 tokoh pahlawan dari Sumatera Utara, yaitu Sisingamangaraja XII, Putri Lopian Sinambela, H. Adam Malim Batubara, Djamin Ginting, Jend. A.H Nasution dan Tengku Amir Hamzah. Terakhir, peneliti menggabungkan hasil desain sampul ke dalam materi yang telah disusun.



Gambar 6 Materi Bahan Ajar Pembentukan Karakter

- d. Mencetak dan menjilid Bahan Ajar Pembentukan Karakter. Langkah terakhir yang dilakukan pada tahap perancangan, yaitu mencetak hasil rancangan. Hasil rancangan diprint menggunakan kertas Artpapper berukuran A4. Kertas Artpapper dipilih karena memiliki



permukaan mengkilap, sehingga gambar dan tulisan pada bahan ajar tampak lebih jelas. Setelah dicetak, bahan ajar pembentukan karakter dijilid hingga membentuk sebuah buku. Hal ini dilakukan agar bahan ajar pembentukan karakter yang dikembangkan mudah untuk dibawa dan digunakan.







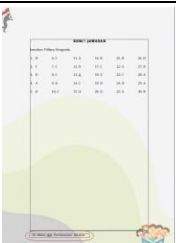

Gambar 7 Bahan Ajar Pembentukan Karakter

Adapun rincian dari isi bahan ajar pembentukan karakter yang dikembangkan, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Rincian Isi Bahan Ajar Pembentukan Karakter yang Dikembangkan

Gambar	Keterangan
	<p><b>Cover (Sampul)</b> Bagian ini berisi judul bahan ajar, nama peneliti, nama dosen pembimbing, program studi peneliti, nama universitas dan logo universitas tempat peneliti melaksanakan perkuliahan, serta gambar pahlawan dari Sumatera Utara.</p>
	<p><b>Prakata</b> Bagian ini berisi kalimat-kalimat ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung dan terlibat dalam penyelesaian bahan ajar pembentukan karakter yang dikembangkan.</p>



	<p><b>Daftar Isi</b> Bagian ini berisi daftar halaman dari setiap lembaran pada bahan ajar pembentukan karakter yang dikembangkan.</p>
	<p><b>Pembentukan Karakter</b> Bagian ini berisi penjelasan tentang karakter dan cara pembentukan karakter.</p>
	<p><b>Pahlawan Dari Sumatera UTara</b> Bagian ini berisi tentang pahlawan dari Sumatera Utara. Pada bagian ini disajikan data pahlawan hingga karakternya dan perjuangannya membela tanah air.</p>
	<p><b>Ayo Berlatih</b> Bagian ini berisi soal-soal untuk diberikan pada siswa. Pada bagian ini terdapat 30 soal pilihan berganda dan 10 soal essay.</p>
	<p><b>Kunci Jawaban</b> Karena bahan ajar yang digunakan untuk digunakan guru, peneliti meletakkan lembaran kunci jawaban pada bahan ajar yang dikembangkan.</p>
	<p><b>Daftar Pustaka</b> Bagian ini berisi nama-nama sumber yang kutipannya dimasukkan di dalam bahan ajar yang dikembangkan.</p>

3 Tahap *Development* (Pengembangan). Tahap terakhir dari prosedur ADDIE yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu tahap *Development* (Pengembangan). Tahap ini dilakukan untuk dapat mengetahui kelayakan dari bahan ajar pembentukan

karakter yang dikembangkan berdasarkan penilaian beberapa validator ahli.

Pada tahap ini peneliti melakukan validasi ke beberapa validator ahli, seperti validator ahli bahan ajar, validator ahli materi dan validator ahli pembelajaran. Hasil penilaian dari validator ahli terhadap kelayakan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang dikembangkan, disajikan berikut ini:

#### a. Validasi Ahli Bahan Ajar

Validasi ahli bahan ajar dilakukan pada tanggal 02 September 2023. Validasi dilakukan oleh seorang dosen. Validator ahli memberikan catatan revisi, yaitu agar memperbaiki desain sampul agar tampak lebih cerah. Mendapat catatan revisi, peneliti merevisi sesuai dengan arahan dari validator ahli.

Dari 18 butir pernyataan, rata-rata skor yang didapatkan adalah sebesar 4,27. Dengan menggunakan rumus hasil penilaian validator ahli bahan ajar didapatkan skor kelayakan sebesar 85,4. Dari skor tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang dikembangkan “Sangat Layak” digunakan pada proses pembelajaran di kelas IV SD.

#### b. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan pada tanggal 05 September 2023. Validasi dilakukan oleh seorang dosen. Pada validasi

ini peneliti menyerahkan bahan ajar pembentukan karakter yang dikembangkan beserta dengan angket validasi. Angket validasi ahli materi berisi 4 aspek dengan 17 butir pernyataan. Dari 17 butir pernyataan, rata-rata skor yang didapatkan adalah sebesar 4,11. Skor kelayakan dari hasil penilaian validator ahli materi didapatkan skor kelayakan sebesar 82,2. Dari skor tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang dikembangkan “Sangat Layak” digunakan pada proses pembelajaran di kelas IV SD. Validator ahli materi memberikan saran agar peneliti menambah soal-soal yang ada pada bahan ajar pembentukan karakter yang dikembangkan.

#### c. Validasi Ahli Pembelajaran

Validasi ahli pembelajaran dilakukan pada tanggal 07 September 2023. Validasi dilakukan oleh seorang guru SD. Dari 20 butir pernyataan, rata-rata skor yang didapatkan adalah sebesar 4,65. Skor kelayakan dari hasil penilaian validator ahli bahan ajar didapatkan skor kelayakan sebesar 93. Dari skor tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang dikembangkan “Sangat Layak” digunakan pada proses pembelajaran di kelas IV SD.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan disimpulkan beberapa hal, antar lain:

1. Produk yang dikembangkan adalah sebuah bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal.
2. Dari validasi ahli bahan ajar, ahli materi, dan dari ahli pembelajaran dapat dikatakan bahwa bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang dikembangkan “Sangat Layak” untuk digunakan pada proses pembelajaran di kelas IV SD.

Dari simpulan di atas dapat disarankan untuk memanfaatkan bagi proses pembelajaran, khususnya bagi siswa kelas IV Adapun saran yang dapat diberikan, yaitu:

- 1) Kepada sekolah, diharapkan untuk dapat menyediakan berbagai bahan ajar maupun media pembelajaran yang diperlukan sebagai penunjang proses pembelajaran.
- 2) Kepada guru, diharapkan bagi guru kelas IV agar dapat memanfaatkan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dan mengembangkan berbagai bahan ajar maupun media pembelajaran lainnya untuk menunjang proses pembelajaran.
- 3) Kepada siswa diharapkan bagi siswa kelas IV agar dapat memanfaatkan bahan ajar pembentukan karakter berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dengan sebaik-baiknya.
- 4) Kepada peneliti lainnya, diharapkan bagi peneliti lainnya agar dapat mengembangkan berbagai bahan ajar maupun media pembelajaran lainnya untuk dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Reflika Aditama.
- Agus Kholidin. 2017. *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Ajeng Retno Nastiti. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Teks Deskriptif Peristiwa Budaya di Kabupaten Semarang*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Akani, Omiko. 2016. *An Evaluation of Classroom Experiences of Basic Science Teachers in Secondary Schools in Ebonyi State of Nigeria*. *British Journal of Education* Vol.4, No.1, pp. 64-76.
- Andi Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andi, Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- B.P Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <https://karyatulisku.com/pengertian-dan-tujuan-pendidikan/> (Diakses pada 03 Mei 2023 Pukul 20.55 Wib).
- [http://TIM Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pendidikan Karakter. \(Diakses pada 03 Mei 2023 Pukul 21.05 Wib\)](http://TIM%20Penelitian%20Program%20DPP%20Bakat%20Minat%20dan%20Keterampilan%20Fakultas%20Tarbiyah%20dan%20Keguruan%20UIN%20Sunan%20Kalijaga%20Yogyakarta,%20Pendidikan%20Karakter.%20(Diakses%20pada%2003%20Mei%202023%20Pukul%2021.05%20Wib))
- Ika Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Ika Kurniawati. *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar*. 2015. <http://sumberbelajar.belajar.kemendikbud.go.id>
- Istiawati. (2016). *Kearifan lokal dalam Perspektif Budaya*, Jakarta Raja Gravindo.
- Mai Yuliasri Simarmata & Rini Agustina. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kesantunan Tindak Tutur Imperatif Bahasa Melayu Pontianak*. *jurnal bahasa, sastra, dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 6(2), 2019, 173-183.
- Muhammad Noer Fadhlán dan. Nurmadiyah Purba. *Pendidikan Karakter*. CV. Merdeka Kreasi Grup.
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurlaeli. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Untuk Siswa Kelas XI SMA*. Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Purwoketo.
- Prastowo, A. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. 2022. *Problematika Pemberian tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring*. *IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 565-572.
- Ratna. (2011). *Kearifan lokal dalam Prspektif Budaya*, Jakarta: Raja Gravindo.
- Safitri. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Jenjang SD/MI Kelas IV Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi Subtema 1 Makananku Sehat dan Bergizi*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Santi Rahmawati. 2015. *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Karakter Materi Musim Hujan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas 1 SDN 02 Merjosari Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Tegeh, Made dkk. 2014. Model Penelitian Pengembangan. Yokyakarta: Graha Ilmu.

Yuwono, Agus. 2013. "Pemanfaatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Jawa Tingkat SMP". Jurnal Universitas Negeri Semarang, IX, 42-48.

Penghargaan kepada ibu Ibu Hasanah, S.Pd., M.Pd., Ibu Safrida Napitupulu, S.Pd., M.Pd., dosen PGSD dari Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, dan ibu Ibu Nurasyah Dalimunthe, S.Pd. guru SD Negeri 067257 Medan Amplas yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal